Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 18 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78

Dinamika dan Tantangan Sistem Evaluasi Pembelajaran Ganda di SMK Berbasis Pesantren Miftahul Huda Boyolali

Hanif Maula Tanjung[1*], Muhammad Fahmi Nurahman[2], Muhammad Farhan[3] , Nurul Latifatul Inayati[4]
[1-4] Univeritas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia
*g000230093@student.ums.ac.id[1] g000230089@student.ums.ac.id[2]
g000230047@student.ums.ac.id[3] nl122@ums.ac.id

Alamat: Jl. A. Yani, Mendungan, Pabelan, Kec. Kartasura, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah 57162
Korespondensi penulis: g000230093@student.ums.ac.id

Abstract
This study aims to describe the dynamics and analyze the challenges of implementing a dual learning evaluation system that integrates vocational competencies and religious-spiritual values at Miftahul Huda Islamic Boarding School-Based Vocational High School in Boyolali. The research employed a qualitative approach using a case study design. Primary data were collected through in-depth interviews with an ustadz/teacher who holds dual roles within the institution, while secondary data were obtained from relevant literature. Data were analyzed thematically to identify patterns and constraints in evaluation practices. The findings reveal that the school has developed a holistic evaluation framework encompassing cognitive, psychomotor, and affective aspects in both vocational and religious domains. The integration is implemented through parallel evaluation processes, including structured monitoring of students' religious attitudes during industrial work practice programs. Nevertheless, the system faces significant challenges, such as limited time, insufficient resources for intensive individual monitoring, and administrative complexity resulting from the issuance of two separate certificates. This study highlights the tension between integrative educational ideals and the operational capacity of resource-limited institutions.
***Keywords**: Holistic Evaluation, Islamic Boarding School-Based Vocational Education, Dual Education System, Authentic Assessment, Curriculum Integration.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dinamika serta menganalisis tantangan dalam penerapan sistem evaluasi pembelajaran ganda yang mengintegrasikan kompetensi vokasional dan nilai religius-spiritual di SMK Berbasis Pesantren Miftahul Huda Boyolali. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan seorang ustadz/guru yang menjalankan peran ganda di sekolah dan pesantren, sedangkan data sekunder berasal dari kajian literatur yang relevan. Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola pelaksanaan dan kendala evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah

Article History
Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 234

Copyright : Author

Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

menerapkan kerangka evaluasi holistik yang mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif pada domain vokasional maupun keagamaan. Integrasi evaluasi dilaksanakan secara paralel, termasuk pemantauan sikap religius peserta didik selama kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL). Namun, implementasi evaluasi ini menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sumber daya pemantauan individual, serta kompleksitas administrasi akibat penerbitan dua ijazah. Penelitian ini menegaskan adanya ketegangan antara idealisme integrasi dan keterbatasan operasional lembaga.
Kata kunci: Evaluasi Holistik, SMK Berbasis Pesantren, Pendidikan Ganda, Penilaian Autentik, Integrasi Kurikulum

1. LATAR BELAKANG

Pondok pesantren di Indonesia telah lama diakui sebagai lembaga pendidikan Islam yang khas, dengan fokus pada pembinaan karakter, akhlak, dan penguasaan ilmu-ilmu keislaman tradisional. Secara mendasar, pesantren merupakan asrama pendidikan Islam tradisional di mana para santri tinggal bersama dan mempelajari ilmu-ilmu agama di bawah bimbingan seorang kyai (Herman, 2013). Fleksibilitas dalam merespons perubahan sosial telah menjadi karakteristik historis pesantren. Seperti dijelaskan oleh Mastuhu bahwa (Mastuhu, 2008) dinamika sistem pendidikan pesantren ditopang oleh kemampuan adaptifnya dalam mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan modern tanpa kehilangan inti nilai dan kearifan lokalnya.

Seiring perkembangan zaman dan tuntutan global, transformasi tersebut mewujud dalam pengintegrasian kurikulum pendidikan formal. Dengan demikian, munculnya model integratif seperti Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Berbasis Pesantren atau Boarding School dapat dipandang sebagai kelanjutan logis dari tradisi adaptif tersebut. Model ini berupaya mensinergikan paradigma pendidikan vokasi yang berorientasi pada kompetensi kerja dengan paradigma pendidikan pesantren yang berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami.

Sebagai lembaga perintis yang seringkali berlokasi di wilayah pedesaan dengan sumber daya yang terbatas dan skala peserta didik yang relatif kecil, SMK berbasis pesantren menghadapi tantangan unik dalam membangun sistem pendidikan yang efektif sekalgus mengevaluasinya secara holistik.

Dalam kerangka pendidikan ganda ini, tantangan utama terletak pada sistem penilaiannya. Seperti ditegaskan oleh (Majid, 2012), evaluasi dalam setting pendidikan hibrida harus mampu mengakomodasi dua domain kompetensi yang berbeda secara proporsional. Pertama, kompetensi Vokasional-Teknis yang memerlukan penilaian berbasis kinerja untuk mengukur kemahiran praktis. Kedua, Kompetensi-Religious spiritual yang menekankan penilaian sikap dan akhlak secara holistik. Dengan demikian, tolok ukur kualitas lulusan bergeser dari sekadar apa yang mereka ketahui menjadi apa yang mampu mereka lakukan dan bagaimana karakter serta akhlak mereka dalam kehidupan nyata.

Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana sebuah SMK berbasis pesantren yang berskala kecil dan memiliki keterbatasan sumber daya merancang dan mengimplementasikan sistem evaluasi ganda yang holistik, serta tantangan apa yang dihadapi dalam upaya menjaga validitas dan reliabilitas penilaian, khususnya pada aspek sikap dan karakter.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, kajian ini bertujuan untuk menggambarkan dinamika dan menganalisis tantangan dalam implementasi sistem evaluasi pembelajaran ganda di SMK Berbasis Pesantren Miftahul Huda Boyolali. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang bagaimana instrumen penilaian dirancang untuk mengintegrasikan dua domain kompetensi serta beradaptasi dengan kendala kontekstual yang dihadapi, tanpa mengabaikan identitas pesantren.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Evaluasi Pembelajaran dalam Pendidikan

Evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis dan berkelanjutan untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta tingkat pencapaian tujuan pendidikan (Kurniawan dkk.,2022.). Proses ini melampaui sekadar pengukuran hasil (output), namun mencakup penilaian terhadap masukan (input), proses, dan konteks pembelajaran secara holistik. Secara hierarkis, evaluasi dibangun di atas aktivitas pengukuran (measurement) yang bersifat kuantitatif dan penilaian (assessment) yang bersifat kualitatif, untuk kemudian menghasilkan keputusan nilai dan kebijakan (Rahman dkk., 2019.).

Dalam konteks pendidikan yang kompleks seperti SMK Berbasis Pesantren, evaluasi tidak lagi dapat dilihat sebagai alat teknis semata, melainkan sebagai cermin filosofis yang memantulkan integritas kurikulum ganda yang diusung. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi harus mengakomodasi berbagai ranah kompetensi.

2. Evaluasi Kompetensi Vokasional dan Religius-Spiritual

Tantangan evaluasi dalam model pendidikan hibrida terletak pada kebutuhan untuk mengukur dua domain kompetensi yang secara paradigmatik berbeda namun harus dipadukan (Majid, 2012).

a) Domain Vokasional-Teknis
Evaluasi pada domain ini mengutamakan penilaian kinerja (performance assessment) dan evaluasi autentik. Penilaian harus mampu mengukur kemampuan psikomotorik, penerapan pengetahuan dalam konteks simulasi atau nyata, serta kesiapan kerja (Wiggins, 1998). Uji Kompetensi Keahlian (UKK) dan penilaian selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan jantung dari evaluasi ini, di mana siswa dinilai berdasarkan standar industri (Kemendikbud, 2017).

b) Domain Religius-Spiritual
Evaluasi pada domain ini bersifat lebih holistik dan sulit dikuantifikasi. Ia tidak hanya mengukur pengetahuan kognitif (Aqidah, Fiqih), tetapi lebih menekankan pada penilaian sikap (affective assessment) dan pembentukan karakter (character building) yang termanifestasi dalam perilaku sehari-hari (akhlak). Teknik penilaiannya dapat berupa observasi partisipatif, penilaian portofolio ibadah, refleksi diri, dan pengakuan atas prestasi spiritual seperti sertifikasi hafalan Al-Qur'an (Nata, 2012)

3. Integrasi dan Tantangan dalam Penilaian Holistik

Konsep evaluasi holistik menawarkan kerangka untuk menyatukan bukti pencapaian dari kedua domain ke dalam suatu penilaian yang komprehensif terhadap peserta didik secara utuh (insan kamil) (Hasan, 2018). Namun, implementasinya dalam konteks pendidikan ganda menghadapi tantangan kompleks.

Pertama, penilaian holistik dan autentik bersifat *labor-intensive* (padat karya), memerlukan waktu yang besar, rasio guru-siswa yang rendah untuk observasi mendalam, serta dukungan pengembangan profesional yang berkelanjutan (Darling-Hammond, 2000). Kedua, tantangan kapasitas guru terkait dengan *Teacher's Assessment Literacy* (Literasi Penilaian Guru), yaitu kompetensi dalam memilih instrumen, melaksanakan, mendokumentasikan, dan menafsirkan data penilaian terutama untuk domain afektif dan

psikomotorik (Popham, 2009). Ketiga, kebermaknaan integrasi evaluasi dapat diuji melalui *consequential validity* (validitas konsekuensial), yaitu sejauh mana hasil penilaian dari satu domain memberikan dampak atau konsekuensi nyata terhadap pengakuan dan pembinaan di domain lainnya (Messick, 1989).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2023) penelitian kualitatif adalah metode untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen kunci yang mengandalkan wawancara mendalam untuk menggali makna secara induktif dan holistik. Dalam pengumpulan datanya, penelitian ini menyinergikan data primer hasil tanya jawab tatap muka dengan data sekunder yang diambil dari berbagai literatur relevan, seperti buku dan jurnal ilmiah. Integrasi antara temuan lapangan melalui wawancara dan referensi literatur ini bertujuan untuk memperkuat analisis teoretis serta memastikan bahwa hasil penelitian memiliki kredibilitas dan landasan ilmiah yang kuat.

1. Sumber Data Primer
   Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan seorang guru di PP Miftahul Huda , yaitu mas Ilham Faturrahman yang bertugas mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Tahfidz di kelas X, XI dan XII.
2. Sumber Data Sekunder
   Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari berbagai literatur yang relevan, termasuk buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data wawancara, berikut adalah pemaparan temuan mengenai praktik evaluasi di SMK Miftahul Huda, yang dikelompokkan ke dalam beberapa aspek kunci.

1. Praktik dan Instrumentasi Evaluasi

Sekolah menerapkan berbagai teknik penilaian untuk kedua domain pembelajaran, sebagaimana dirangkum dalam Tabel 1.

Tabel 1. Teknik dan Fokus Evaluasi berdasarkan Domain Pembelajaran

Domain Pembelajaran	Teknik Evaluasi	Bentuk/Bukti Penilaian
Vokasional-Teknis	Tes Tulis Sumatif	PTS dan PAS berbasis kertas (pilihan ganda dan esai).
	Penilaian Harian	Praktik dan tulis.
	Penilaian Autentik	Praktek permesinan sepeda motor, Penilaian selama Praktik Kerja Lapangan (PKL) di bengkel mitra.
Religius-Spiritual	Tes Kognitif Keagamaan	Ujian untuk mata pelajaran Aqidah, Fiqih, Bahasa Arab, Sejarah Islam, Al-Qur'an Hadits.
	Penilaian Sikap dan Praktik Ibadah	Observasi terhadap kedisiplinan shalat, kejujuran, ketaatan aturan pondok. Praktik

		ibadah sebagai bagian mapel agama.
	Penilaian Khusus dan Pengakuan	Sertifikat hafalan bagi penghafal Al-Qur'an.
	Pemantauan Terstruktur di Luar Lingkungan Sekolah	Rubrik penilaian ibadah (sholat 5 waktu, tahajud, sedekah, tadarus, murajaah) selama siswa melaksanakan PKL selama 2 bulan.

2. Struktur dan Dokumen Hasil Evaluasi

Terdapat dua dokumen resmi yang menjadi keluaran dari sistem evaluasi ganda ini:

a) Rapor Akademik
Nilai yang diinput ke rapor adalah hasil murni tanpa obyektif atau karangan.

b) Ijazah Ganda
Peserta didik menerima dua ijazah terpisah, yaitu ijazah sekolah dan ijazah pondok.

3. Konteks dan Sumber Daya Penunjang Evaluasi

Temuan menggambarkan konteks operasional evaluasi:

a) Skala dan Program
Total peserta didik sebanyak 29 orang untuk semua angkatan. Jurusan yang tersedia adalah Teknik Sepeda Motor dan Teknik Komputer Jaringan.

b) Lingkungan Fisik
Pondok pesantren digambarkan sebagai lembaga yang masih merintis dan terletak di pelosok desa.

c) Ketersediaan Sumber Daya
Narasumber menyatakan bahwa sumber daya (guru/ustadz, alat, dana) untuk penilaian yang mendetail cukup memadai tapi kurang maksimal.

4. Persepsi dan Tanggapan terhadap Sistem Evaluasi

a) Dari Pendidik: Tidak ada tantangan dalam menyamakan persepsi antara guru kejuruan dan ustadz karena semua memiliki tujuan yang sama. "Hasil evaluasi secara umum sudah memuaskan untuk siswa tapi tergantung juga karakter nya."

b) Dari Orang Tua: "Orang tua sangat mendukung karena sedari awal mereka sudah memasrahkan putra mereka pada kami."

5. Kendala dalam Pelaksanaan Evaluasi

Narasumber mengidentifikasi kendala utama dalam menerapkan evaluasi yang mendetail, yaitu: Waktu cukup terbatas, dan ustadz tidak bisa memonitoring semua siswa sekaligus.

6. Profil Lulusan yang Diharapkan

Profil atau lulusan ideal dari sistem pembelajaran ganda ini adalah lulusan SMK yang bisa berdakwah dan ahli dalam kejuruan mesin.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa sistem evaluasi pembelajaran di SMK Berbasis Pesantren Miftahul Huda Boyolali telah dirancang dengan visi holistik yang kuat untuk menilai perkembangan peserta didik secara utuh, mencakup kompetensi teknis-kejuruan dan pembentukan karakter religius. Dinamika sistem ini ditandai oleh upaya integrasi melalui praktik penilaian yang berjalan paralel di kedua

domain, dengan inovasi notable berupa pemantauan terstruktur terhadap ibadah dan akhlak siswa bahkan selama mereka berada di lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL). Hal ini menunjukkan komitmen untuk menerapkan evaluasi yang kontekstual dan menyeluruh (extended holistic assessment).

Namun, di balik keselarasan tujuan antara guru dan ustadz, implementasi ideal sistem ini menghadapi tantangan mendasar. Kendala utama terletak pada keterbatasan sumber daya baik waktu, jumlah tenaga pendidik, maupun kapasitas monitoring yang berpotensi mempengaruhi kedalaman dan konsistensi penilaian, khususnya pada aspek sikap yang bersifat subjektif. Struktur keluaran berupa dua ijazah yang terpisah merefleksikan keberadaan dua sistem penilaian yang masih berdampingan (co-existing) namun belum sepenuhnya bersinergi menjadi satu kerangka penilaian tunggal yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, temuan penelitian ini mengonfirmasi adanya kesenjangan antara kerangka konseptual evaluasi holistik-integratif dengan realitas operasionalnya di lembaga pendidikan vokasional pesantren yang berskala kecil dan sedang berkembang.

2. Saran

Berdasarkan keterbatasan dan temuan penelitian ini, penelitian selanjutnya dapat diarahkan pada pengembangan kajian yang lebih luas dan mendalam. Studi komparatif di beberapa SMK berbasis pesantren dengan perbedaan sumber daya, lokasi, serta tingkat perkembangan lembaga perlu dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih umum mengenai dinamika dan tantangan evaluasi pembelajaran.

Selain itu, penting untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti siswa, orang tua, guru kejuruan, dan mitra dunia usaha, guna memahami secara lebih utuh persepsi, dampak sosial, serta validitas sistem evaluasi ganda yang diterapkan. Penelitian lanjutan juga dapat berfokus pada pengembangan model atau platform digital sederhana yang membantu guru atau ustadz dalam mendokumentasikan dan mengelola penilaian sikap serta praktik ibadah secara lebih efisien dan reliabel sesuai dengan keterbatasan sumber daya. Di sisi lain, kajian kebijakan perlu dilakukan untuk menelaah implikasi sistem ijazah ganda, terutama terkait pengakuan formal dari pemerintah dan dunia industri terhadap ijazah pondok atau sertifikat kompetensi karakter yang dikeluarkan lembaga pendidikan tersebut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Guru SMK Pesantren Miftahul Huda yang telah berkenan menjadi narasumber dan memberikan informasi serta pengalaman yang sangat berharga bagi kelancaran penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dengan penuh kesabaran sejak tahap perencanaan hingga penyusunan karya ini.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-teman penulis yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta semangat selama proses penelitian dan penulisan berlangsung. Semoga segala bantuan dan kebaikan yang diberikan mendapat balasan yang terbaik.

DAFTAR REFERENSI

Brophy, J. (2006). *Handbook of Classroom and Management: Research, Practice, And Contemporary Issues*. Mahwah, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates.

Darling-Hammond, L. &. (2000). Authentic assessment in teaching in context. . *Teaching and Teacher Education*, 16(5-6), 523-545.

Hasan, M. (2018). *Evaluasi Pembelajaran Holistik*. Yogyakarta: Kalimedia.

Herman. (2013). Sejarah Pesantren di Indonesia. *Ta'dib*, Vol. VI, No.2.

Kemendikbud. (2017). *Panduan Penilaian untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.

Majid, A. &. (2012). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mastuhu. (2008). *Dinamika sistem pendidikan pesantren: suatu kajian tentang unsur dan nilai sistem pendidikan pesantren*. Universitas Michigan: INIS.

Messick, S. (. (1989). *Educational Measurement*. Macmillan.

Nata, A. (2012). *Kapita Solekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Popham, W. J. (2009). Assessment Literacy for Teachers: Faddish or Fundamental? Theory Into Practice. *Taylor & Francis Online*, 48(1), 4-11.

Sugiyono, D. P. (2023). *Metode Penelitian Studi Kasus (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi*. Bandung: CV ALFABETA.

Wiggins, G. (1998). *Educative Assesment: Designing Assesments to inform and Improve Student Performance*. San Fransisco: Jossey-Bass.